



# Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kompetensi Profesional Guru di SD Negeri Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung

Dewi Puspitasari<sup>1</sup>, Muhammad Prayito<sup>2</sup>, Dyah Nugrahani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Semarang, Indonesia

E-mail: [dewipuspitasari11@guru.sd.belajar.id](mailto:dewipuspitasari11@guru.sd.belajar.id), [prayito@upgris.ac.id](mailto:prayito@upgris.ac.id), [dyahnugrahani@upgris.ac.id](mailto:dyahnugrahani@upgris.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-11-11 Revised: 2024-12-23 Published: 2025-01-10	This study aims to analyze the influence of principal supervision and work motivation on teachers' professional competence in public elementary schools in Temanggung District, Temanggung Regency. This research employs a quantitative approach with data analysis techniques including t-tests and simultaneous testing. The findings indicate that Principal supervision has a positive and significant influence on teachers' professional competence. The t-test results show a tcount of 16.440, which is greater than the ttable of 1.9737, with a significance value of $0.000 < 0.05$ . The influence of principal supervision on teachers' professional competence is 61.2%. Work motivation has a positive and significant influence on teachers' professional competence. The t-test results show a tcount of 8.710, which is greater than the ttable of 1.9737, with a significance value of $0.000 < 0.05$ . The influence of work motivation on teachers' professional competence is 30.7%. Principal supervision and work motivation simultaneously have a positive and significant influence on teachers' professional competence. The F-test results show an Fcount of 141.366, which is greater than the Ftable of 2.66, with a significance value of $0.000 < 0.05$ . The combined effective contribution of the two independent variables to teachers' professional competence is 62.5%. These results affirm that improving principal supervision and work motivation can enhance teachers' professional competence in elementary schools.
<b>Keywords:</b> <i>Principal Supervision;</i> <i>Work Motivation;</i> <i>Teachers' Professional Competence;</i> <i>Elementary School.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-11-11 Direvisi: 2024-12-23 Dipublikasi: 2025-01-10	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kompetensi profesional guru di SD Negeri Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data berupa uji t dan uji simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Supervisi kepala sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru. Hasil uji t menunjukkan nilai thitung sebesar 16,440 lebih besar dari ttabel sebesar 1,9737, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ . Besarnya pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru adalah 61,2%. Motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru. Hasil uji t menunjukkan nilai thitung sebesar 8,710 lebih besar dari tabel sebesar 1,9737, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ . Besarnya pengaruh motivasi kerja terhadap kompetensi profesional guru adalah 30,7%. Supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru. Hasil uji F menunjukkan nilai Fhitung sebesar 141,366 lebih besar dari Ftabel sebesar 2,66, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ . Kontribusi efektif supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kompetensi profesional guru adalah 62,5%. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja dapat meningkatkan kompetensi profesional guru di sekolah dasar.
<b>Kata kunci:</b> <i>Supervisi Kepala Sekolah;</i> <i>Motivasi Kerja;</i> <i>Kompetensi Profesional Guru;</i> <i>Sekolah Dasar.</i>	

## I. PENDAHULUAN

Kompetensi merupakan salah satu syarat mutlak agar seseorang dapat menjadi guru profesional. Tanpa kompetensi, guru tidak dapat melaksanakan tugasnya secara maksimal. Kompetensi profesional adalah kompetensi yang berkaitan dengan peran guru sebagai agen pembelajaran. Sebagai agen pembelajaran, guru tidak hanya dituntut memiliki kemampuan menyampaikan materi yang diajarkan dengan

cara menarik agar mudah diterima anak didiknya, tetapi guru juga harus mampu memahami anak didiknya dengan baik.

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai guru adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam (Penjelasan PP. No. 19 Tahun 2005 pasal 28 ayat 3 butir c). Dengan demikian, kompetensi profesional mencakup penguasaan materi

kurikulum mata pelajaran yang diampu di sekolah, penguasaan substansi keilmuan yang menaungi materinya, penguasaan struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi, dan memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait (Farida Sarimaya 2008: 21).

Masalah utama dari kompetensi profesional guru, tuntutan pekerjaan menjadi guru dewasa ini semakin berat dan kompleks. Tidak cukup dengan kualifikasi pendidikan atau sekedar menyandang gelar sarjana pendidikan, menguasai disiplin ilmu tertentu atau berbagai disiplin ilmu dan juga mengajarkan atau mentransferkannya kepada peserta didik. Kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya haruslah dilaksanakan secara profesional karena pekerjaan sebagai guru itu merupakan sebuah profesi.

Merujuk pada permendikbud RI nomor 16 tahun 2007 tentang kompetensi profesional guru meliputi: a) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

Berdasarkan hasil nilai PKG (Penilaian Kinerja Guru tahun 2023 di sekolah dasar negeri kecamatan Temanggung diketahui bahwa pada kompetensi profesional guru masih rendah, data tersebut disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1.** Nilai PKG SD Negeri Kecamatan Temanggung Tahun 2023

No.	Dimensi penilaian Kompetensi Profesional Guru	Prosentase	Prosentase	Keterangan
		Tahun lalu	Tahun 2023	
1	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	28%	29%	naik
2	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	35%	31%	turun
3	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	48%	51%	naik
4	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	27%	24%	turun
5	Memfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	45%	48%	naik

Sumber : Laporan hasil Penilaian Kinerja Guru (PKG) oleh Pengawas Kecamatan Temanggung Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kompetensi profesional guru sekolah dasar di kecamatan Temanggung masih rendah, dimana dalam kurun waktu 2 tahun terakhir dimensi profesionalisme guru menunjukkan prosentase yang rendah, terutama pada dimensi mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan secara reflektif serta mengalami penurunan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru adalah supervisi kepala sekolah. Menurut Marmini, Happy Fitria, Yenny Puspita (2021: 1) bahwa melalui supervisi kepala sekolah ternyata mampu meningkatkan profesionalisme guru. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah adalah kompetensi supervisi. Kompetensi supervisi sesuai permendiknas nomor 13 tahun 2007 mencakup perencanaan, melaksanakan, dan menindaklanjuti hasil supervisi akademis terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Arikunto (2018:77) Supervisi merupakan aktivitas yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin berkaitan dengan peran kepemimpinan yang diembannya dalam rangka menjaga kualitas produk yang dihasilkan lembaga.

Berdasarkan hasil penilaian kinerja kepala sekolah yang disusun oleh pengawas tahun 2023, diketahui bahwa dimensi penilaian pada perencanaan program supervisi mencapai 54,72, dimensi dalam pelaksanaan supervisi akademik 59,33 dan pada tindak lanjut dan evaluasi supervisi akademik mencapai 48,95% dengan rata-rata 54,33 kategori rendah. Rendahnya supervisi kepala sekolah dasar negeri di kecamatan temanggung berdasarkan laporan hasil pengawasan penilaian kinerja kepala sekolah tersebut ditunjukkan dengan data pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Hasil Penilaian Supervisi Akademik Kepala Sekolah

No	Dimensi	Persentase (%)
1	Perencanaan program supervisi akademik	54,72
2	Pelaksanaan supervisi akademik	59,33
3	Tindak lanjut evaluasi supervisi akademik	48,95
	Rata-rata	54,33

Sumber : Laporan Penilaian Kinerja Kepala Sekolah Tahun 2023

Faktor lain yang mempengaruhi kompetensi profesional guru adalah motivasi kerja guru.

Motivasi Kerja dapat diartikan sebagai suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan atau mengerjakan suatu kegiatan atau tugas dengan sebaik-baiknya agar mencapai prestasi dengan predikat terpuji.

Berdasarkan data laporan pengawasan akademik oleh pengawas SD Kecamatan Temanggung diketahui: 1) sebanyak 73% guru belum bertanggung jawab secara administrasi, guru menyusun administrasi mereka ketika akan diadakan supervisi dan akreditasi. Administrasi guru terpenuhi dengan mengunduh dari internet tanpa disesuaikan dengan keadaan sekolah dan peserta didik. 2) sebanyak 83% guru belum termotivasi untuk berprestasi, 3) sebanyak 78% guru belum termotivasi untuk melakukan pengembangan diri dengan mengikuti diklat atau pelatihan untuk meningkatkan kompetensi mereka karena sebuah kebutuhan.

Atas uraian masalah di atas mendorong perlunya dilakukan penelitian untuk dibuktikan secara ilmiah melalui proses penelitian dengan judul "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung".

## II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto*. Jadi dalam penelitian ini tidak menggunakan perlakuan terhadap variabel penelitian melainkan mengkaji fakta-fakta yang telah terjadi dan pernah dilakukan oleh subjek penelitian. Artinya penelitian *ex post facto* merupakan pencarian empirik yang sistematis dimana peneliti tidak dapat mengontrol langsung variabel bebas karena peristiwanya atau menurut sifatnya tidak dapat dimanipulasi. Dalam penelitian ini ada dua variabel independent dan satu variabel dependent (Ibrahim, dkk:2018: 34). Ditinjau dari jenisnya penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode survey yang menggunakan angket (kuesioner) sebagai alat pengumpulan data Kompetensi Profesional guru Sekolah Dasar di Kecamatan Temanggung. Populasi dalam penelitian ini adalah 306 orang guru SD Negeri di Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung 36 Sekolah. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 173 responden dengan 30 orang dari luar populasi sebagai sampel uji coba. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *proportional random sampling*.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Hasil Uji Persyaratan Regresi

##### a) Hasil Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap data variabel penelitian adalah untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data dinyatakan berdistribusi tidak normal apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  dan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka berarti data berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan nilai *exact*. Hasil uji normalitas diperoleh sebagai berikut:

Hasil uji pada variabel Y (Kompetensi Profesional Guru) sebesar 0,167 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau  $0,167 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data Y berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk uji regresi. Pada variabel X1 (Supervisi Kepala Sekolah) sebesar 0,102 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau  $0,102 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data X1 (Supervisi Kepala Sekolah) berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk uji regresi. Pada variabel X2 (Motivasi Kerja) sebesar 0,061 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau  $0,061 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data Motivasi Kerja berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk uji regresi.

##### b) Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antara variabel bebas. Uji multikolinieritas penelitian ini menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). VIF merupakan *variance inflation factor*. Kriteria pengambilan keputusan menggunakan nilai VIF:

- 1) Jika nilai VIF kurang dari 10 ( $VIF < 10$ ) maka variabel-variabel bebas yang akan diuji tidak memiliki gejala multikolinearitas
- 2) Jika nilai VIF lebih dari 10 ( $VIF > 10$ ) maka variabel-variabel bebas yang akan diuji memiliki gejala multikolinearitas.

Hasil dari pengujian multikolonieritas pada penelitian ini ditunjukkan seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.** Hasil Uji Multikolonieritas

Model	T	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1 (Constant)	11,028	,000		
Supervisi Kepala Sekolah	11,97373	,000	,645	1,551
Motivasi Kerja	2,331	,021	,645	1,551

Nilai toleransi dari variabel (X1) 0,645 dan variabel X2 (Motivasi Kerja) adalah 0,645. Dan nilai VIF pada variabel X1 (Supervisi Kepala Sekolah) adalah 1,551 dan variabel X2 (Motivasi Kerja) adalah 1,551. Karena nilai penghitungan toleransi ketiga variabel > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antara Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja, artinya data ini bisa digunakan untuk uji regresi linier sederhana.

## 2. Uji Linearitas

- a) Uji Linearitas Variabel Y (Kompetensi Profesional Guru) terhadap Variabel X1 (Supervisi Kepala Sekolah)

Berdasarkan hasil uji linearitas, diperoleh Fhitung sebesar 1,537 dengan nilai signifikan sebesar 0,055 dari jumlah responden 173 maka diperoleh f tabel adalah 2,66. Jadi, karena Fhitung < Ftabel yaitu 1,537 < 2,66 dan nilai signifikansinya > 0,05 yaitu 0,055 > 0,05 maka hubungan variabel X1 l (Supervisi Kepala Sekolah) dengan variabel Y (Kompetensi Profesional Guru) adalah linier, artinya bisa digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier.

- b) Uji Linearitas Variabel Y (Kompetensi Profesional Guru) terhadap X2 (Motivasi Kerja)

Bedasarkan hasil uji linearitas, diperoleh F hitung sebesar 0,829 dengan nilai signifikan sebesar 0,713 dari jumlah responden 173 maka diperoleh f tabel adalah 2,66. Jadi, karena Fhitung < Ftabel yaitu 0,829 < 2,66 dan nilai signifikansinya > 0,05 yaitu 0,713 > 0,05 maka hubungan

variabel X2 (Motivasi Kerja) dengan variabel Y (Kompetensi Profesional Guru) adalah linier, artinya bisa digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji prasyarat heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi perbedaan dari varians dari residual terhadap pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode Uji Glejser, dengan cara meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independent dengan persamaan regresi. Hasil uji Glejser sebagai berikut.

**Tabel 4.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	9,380	4,099		2,288	,023
Supervisi Kepala Sekolah	-,026	,034	-,073	-,769	,443
Motivasi Kerja	-,023	,034	-,064	-,672	,502

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Dalam hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel X1 dan X2 terhadap Y (Kompetensi Profesional Guru) hasilnya lebih besar dari 0,05 yaitu 0,443 dan 0,502. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antara variabel X1 (Supervisi Kepala Sekolah) terhadap Y (Kompetensi Profesional Guru) maupun variabel X2 (Motivasi Kerja) terhadap Y (Kompetensi Profesional Guru).

## 4. Hasil Uji Hipotesis

- a) Uji Regresi Sederhana

- 1) Pengaruh variabel X1 (Supervisi Kepala Sekolah) terhadap Variabel Y (Kompetensi Profesional Guru)

- (a) Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengukur sejauh mana hubungan antara dua variabel atau lebih. Hasilnya dinyatakan dalam koefisien korelasi, yang berkisar antara -1 hingga 1, dengan nilai 0 menunjukkan tidak ada hubungan.

**Tabel 5.** Hasil Uji Korelasi Y dengan X1

Correlations			
		Kompetensi Profesional Guru	Supervisi Kepala Sekolah
Kompetensi Profesional Guru	Pearson Correlation	1	,783**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	173	173
Supervisi Kepala Sekolah	Pearson Correlation	,783**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	173	173

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan uji korelasi X1 dengan Y, didapat nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,783 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05 dan didapatkan  $r_{tabel}$  untuk  $N = 173$  adalah 0,148. Berdasarkan perbandingan  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$ ,  $r_{hitung}$  0,783 >  $r_{tabel}$  0,148 maka terdapat korelasi signifikan antara Supervisi Kepala Sekolah dengan Kompetensi Profesional Guru, yaitu pada interval 0,600 – 0,799 pada kategori kuat.

(b) Uji ANOVA

**Tabel 6.** Hasil Uji ANOVA Y dengan X1

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3947,970	1	3947,970	270,287	,000 <sup>b</sup>
Residual	2497,729	171	14,607		
Total	6445,699	172			

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru  
b. Predictors: (Constant), Supervisi Kepala Sekolah

Dari data diatas, diperoleh  $F_{hitung}$  adalah 270,287 dengan taraf signifikansi 0.000. Dengan  $\alpha = 0,05$  serta derajat kebebasan (df)  $v_1 = 173$  ( $n(k-3)$ ) maka di dapat  $F_{tabel}$  2,66. Dikarenakan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (270,287 > 2,66) dan nilai signifikansinya < 0,05 (0,000 < 0,05) maka  $H_0$  diterima artinya hipotesis 1: "Supervisi Kepala Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Variabel Kompetensi Profesional Guru" dapat diterima.

(c) Uji Determinasi

**Tabel 7.** Hasil Uji Determinasi X1 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,783 <sup>a</sup>	,612	,610	3,822

a. Predictors: (Constant), Supervisi Kepala Sekolah

Hasil output Uji Determinasi X1 terhadap Y pada table di atas,  $R - Squared$  sebesar 0,612. Dengan demikian, maka diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,612 yang menunjukkan arti bahwa variabel ( $X_1$ ) memberikan pengaruh sebesar 61,2% terhadap variabel (Y). Sedangkan sisanya sebesar 38,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati di dalam penelitian ini.

(d) Uji Regresi

**Tabel 8.** Hasil Analisis Regresi Sederhana X1 dan Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	75,904	6,344		11,965	,000
Supervisi Kepala Sekolah	,712	,043	,783	16,440	,000

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan tabel di atas didapat persamaan regresi sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 75,712 + 0,712 X$$

$$\hat{Y} = \text{Kompetensi Profesional Guru}$$

$$X = \text{Supervisi Kepala Sekolah}$$

Secara partial, variabel Supervisi Kepala Sekolah (X) berpengaruh positif terhadap variabel Kompetensi Profesional Guru (Y) dengan persamaan regresi linear  $\hat{Y} = 75,712 + 0,712 X$ . Jika Supervisi Kepala Sekolah naik maka secara Kompetensi Profesional Guru akan naik. Sebaliknya, jika Supervisi Kepala Sekolah turun maka Kompetensi Profesional Guru akan turun pula.

(e) Uji t

**Tabel 9.** Hasil Uji t X1 dan Y

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	75,904	6,344		11,965	,000
	Supervisi Kepala Sekolah	,712	,043	,783	16,440	,000

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan Uji t, hasil t<sub>hitung</sub> 16,440 > t tabel 1,9737 dan tingkat signifikansi t<sub>hitung</sub> 0,000 < 0,05 dengan arah positif membuktikan bahwa Supervisi Kepala Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru. Dengan demikian H<sub>1</sub> diterima.

2) Pengaruh variabel X2 (Motivasi Kerja) terhadap Variabel Y (Kompetensi Profesional Guru)

(a) Uji Korelasi

**Tabel 10.** Hasil Uji Korelasi Y dengan X2

Correlations			
		Kompetensi Profesional Guru	Motivasi Kerja
Kompetensi Profesional Guru	Pearson Correlation	1	,554**
	Sig. (2-tailed)		,000
Motivasi Kerja	Pearson Correlation	,554**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	173	173

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan uji korelasi X2 dengan Y, didapat nilai r<sub>hitung</sub> sebesar 0,554 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05 dan didapatkan r tabel untuk N= 173 adalah 0,148. Berdasarkan perbandingan r hitung dan r tabel, r hitung 0,554 > r table 0,148 maka ada korelasi signifikan antara Motivasi Kerja Sekolah dengan Kompetensi Profesional Guru, yaitu pada interval 0,400 – 0,699 pada kategori sedang.

(b) Uji ANOVA

**Tabel 11.** Hasil Uji ANOVA Y dengan X2

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1980,871	1	1980,871	75,866	,000 <sup>b</sup>
	Residual	4464,829	171	26,110		
	Total	6445,699	172			

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru

b. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja

Dari data diatas, diperoleh F Hitung adalah 75,866 dengan taraf signifikan 0.000. Dengan  $\alpha = 0,05$  serta derajat kebebasan (df)  $v_1 = 173$  ( $n(k-3)$ ) maka di dapat F<sub>tabel</sub> 2,66. Dikarenakan nilai F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub> (75,866 > 2,66) dan nilai signifikansinya < 0,05 (0,000 < 0,05) maka H<sub>a</sub> diterima artinya hipotesis 2 : "Motivasi Kerja berpengaruh signifikan terhadap Variabel Kompetensi Profesional Guru" diterima.

Dari data diatas, diperoleh F Hitung adalah 75,866 dengan taraf signifikan 0.000. Dengan  $\alpha = 0,05$  serta derajat kebebasan (df)  $v_1 = 173$  ( $n(k-3)$ ) maka di dapat F<sub>tabel</sub> 2,66. Dikarenakan nilai F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub> (75,866 > 2,66) dan nilai signifikansinya < 0,05 (0,000 < 0,05) maka H<sub>a</sub> diterima artinya hipotesis 2: "Motivasi Kerja berpengaruh signifikan terhadap Variabel Kompetensi Profesional Guru" diterima.

(c) Uji Determinasi

**Tabel 12.** Hasil Uji Determinasi X2 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,554 <sup>a</sup>	,307	,303	5,110

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja

Hasil output Uji Determinasi X2 terhadap Y pada table di atas, R – Squared sebesar 0,307. Dengan demikian, maka diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,307 yang menunjukkan arti bahwa variabel (X<sub>1</sub>) memberikan pengaruh sebesar 30,7% terhadap variabel (Y).

Sedangkan sisanya sebesar 69,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati di dalam penelitian ini.

(d) Uji Regresi

**Tabel 13.** Hasil Analisis Regresi Sederhana X2 dan Y

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	119,342	6,985		17,086	,000
Motivasi Kerja	,517	,059	,554	8,710	,000

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan tabel 13 didapat persamaan regresi sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 119,342 + 0,517X$$

$$\hat{Y} = \text{Kompetensi Profesional Guru}$$

$$X = \text{Motivasi Kerja Guru}$$

Secara partial, variabel Motivasi Kerja Guru (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kompetensi Profesional Guru (Y) dengan persamaan regresi linear ganda  $\hat{Y} = 119,342 + 0,517X$ . Jika Motivasi Kerja Guru naik maka secara langsung Kompetensi Profesional Guru akan naik. Sebaliknya, jika Motivasi Kerja Guru turun maka secara langsung Kompetensi Profesional Guru akan turun pula.

(e) Uji t

**Tabel 14.** Hasil Uji t X2 dan Y

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	119,342	6,985		17,086	,000
Motivasi Kerja	,517	,059	,554	8,710	,000

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan Uji t, hasil t2 hitung 8,710 > t tabel 1,9737 dan tingkat signifikansi t2 hitung 0,000 < 0,05 dengan arah positif membuktikan bahwa Motivasi Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru. Dengan demikian H2 diterima.

b) Uji Regresi Berganda

Uji regresi ganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel

Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja secara simultan terhadap variabel terikat yaitu Kompetensi Profesional Guru. Pertama yang diujikan adalah uji korelasi, yaitu untuk mengetahui Tingkat hubungan antara ketiga variable secara simultan. Hasil uji korelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

1) Uji Korelasi

**Tabel 15.** Koefisien Korelasi Ganda Supervisi Kepala Sekolah (X1) dan Motivasi Kerja (X2) secara simultan terhadap Kompetensi Profesional Guru (Y)

Model	Model Summary <sup>b</sup>			
	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,790 <sup>a</sup>	,625	,620	3,773

a. Predictors: (Constant), Supervisi Kepala Sekolah, Motivasi Kerja  
b. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru

Nilai koefisien Adjusted R Square variabel bebas Supervisi Kepala Sekolah (X1) dan Motivasi Kerja (X2) terhadap variabel terikat (Kompetensi Profesional Guru) sebesar 0,625 ini menunjukkan bahwa korelasi ganda antara Supervisi Kepala Sekolah (X1) dan Motivasi Kerja (X2) terhadap Kompetensi Profesional Guru (Y) termasuk dalam kategori sedang yaitu pada interval 0,600 – 0,799.

2) Uji ANOVA

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel X1 dan variable X2 terhadap Variabel Y.

**Tabel 16.** Hasil Uji F (Anova) Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kompetensi Profesional Guru

Model	ANOVA <sup>a</sup>				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4025,351	2	2012,675	141,366	,000 <sup>b</sup>
Residual	2420,349	170	14,237		
Total	6445,699	172			

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru  
b. Predictors: (Constant), Supervisi Kepala Sekolah, Motivasi Kerja

Data diatas, diperoleh F Hitung adalah 141,366 dengan taraf

signifikan 0.000. Dengan  $\alpha = 0,05$  serta derajat kebebasan (df)  $v_1 = 173$  ( $n(k-3)$ ) maka di dapat  $F_{\text{tabel}} 2,66$ . Dikarenakan nilai  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  ( $141,366 > 2,66$ ) dan nilai signifikansinya  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima artinya variabel Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Variabel Kompetensi Profesional Guru.

### 3) Uji Determinasi

Analisis koefisien determinasi adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi (Sugiyono: 231).

**Tabel 17.** Analisis Koefisien Determinasi  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$

Model Summary <sup>h</sup>				
Model	R	Adjusted R Square	R Square	Std. Error of the Estimate
1	,790 <sup>a</sup>	,625	,620	3,773

a. Predictors: (Constant), Supervisi Kepala Sekolah, Motivasi Kerja  
b. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru

Hasil perhitungan SPSS menunjukkan nilai koefisien determinasi R Square sebesar 62,5 yang menunjukkan arti bahwa variabel ( $X_1$ ) dan variabel ( $X_2$ ) memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 62,5% terhadap variabel ( $Y$ ). Sedangkan sisanya sebesar 37,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati di dalam penelitian ini.

### 4) Hasil Uji Regresi Berganda

Teknik regresi ini digunakan untuk mengetahui bagaimana peran variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini teknik regresi yang dipergunakan adalah untuk mengetahui pengaruh variabel Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kompetensi Profesional Guru.

**Tabel 18.** Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	71,777	6,508	
Supervisi Kepala Sekolah	,638	,053	,701
Motivasi Kerja	,127	,055	,136

Berdasarkan tabel di atas didapat persamaan regresi sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 71,777 + 0,638 X_1 + 0,127 X_2$$

$\hat{Y}$  = Kompetensi Profesional Guru

$X_1$  = Supervisi Kepala Sekolah

$X_2$  = Motivasi Kerja

Secara simultan, variabel Supervisi Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dan Motivasi Kerja Guru ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel Kompetensi Profesional Guru ( $Y$ ) dengan persamaan regresi linear ganda  $\hat{Y} = 71,777 + 0,638 X_1 + 0,127 X_2$ . Jika Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja naik maka secara langsung Kompetensi Profesional Guru SD akan naik. Sebaliknya, jika Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja turun maka secara langsung Kompetensi Profesional Guru akan turun pula.

### 5. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Berdasarkan dari tampilan output SPSS, belum bisa diketahui seberapa besar (%) kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen ( $X$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ), serta belum dapat melihat variabel  $X$  apa yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap variabel  $Y$ . Dalam statistik sumbangan prediktor ini ada dua macam, yaitu sumbangan efektif (SE) dan sumbangan relatif (SR).

**Tabel 19.** Perhitungan sumbangan efektif (SE) dan sumbangan relatif (SR)

Model	Unstandardize d Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial Part
1 (Constant)	71,777	6,508		11,028	,000		
Supervisi Kepala Sekolah	,638	,053	,701	11,983	,000	,783	,677
Motivasi Kerja	,127	,055	,136	2,331	,021	,554	,176

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,790 <sup>a</sup>	,625	,620	3,773

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja, Supervisi Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru

variabel	Beta	korelasi	r square	SE	SR
x1	0,701	0,783	0,625	54,89	87,82
x2	0,136	0,554	0,625	7,53	12,06
			total	62,42	99,88

Sumbangan Efektif variabel Supervisi Kepala Sekolah (X1) terhadap Kompetensi Profesional Guru (Y) dihitung:

$$\begin{aligned} SE (X1)\% &= \text{koefisien Beta X1} \times \text{koefisien korelasi} \times 100\% \\ &= 0,701 \times 0,783 \times 100\% \\ &= 54,89\% \end{aligned}$$

Sumbangan Relatif variabel Supervisi Kepala Sekolah (X1) terhadap Kompetensi Profesional Guru (Y) dihitung:

$$\begin{aligned} SR (X1)\% &= SE / r \text{ square} \\ &= 54,89 : 0,625 \\ &= 87,82\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, sumbangan efektif (SE) Supervisi Kepala Sekolah (X1) terhadap Kompetensi Profesional Guru sebesar 54,89% dan sumbangan relatif (SR) sebesar 87,82%. Sumbangan Efektif variabel Motivasi Kerja (X2) terhadap Kompetensi Profesional Guru (Y) dihitung:

$$\begin{aligned} SE (X1)\% &= \text{koefisien Beta X2} \times \text{koefisien korelasi} \times 100\% \\ &= 0,136 \times 0,554 \times 100\% \\ &= 7,53\% \end{aligned}$$

Sumbangan Relatif variabel Motivasi Kerja (X2) terhadap Kompetensi Profesional Guru (Y) dihitung:

$$\begin{aligned} SR (X1)\% &= SE / r \text{ square} \\ &= 7,53\% : 0,625 \\ &= 12,06\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, sumbangan efektif (SE) Motivasi Kerja (X2) terhadap Kompetensi Profesional Guru sebesar 7,53% dan sumbangan relatif (SR) sebesar 12,06%. Sumbangan Efektif variabel X1 dan X2 terhadap Kompetensi Profesional Guru (Y) dihitung:

$$SE (X1)\% = 54,89\%$$

$$SE (X2)\% = 7,53\% +$$

$$\text{Jumlah} = 62,42\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, sumbangan efektif (SE) tertinggi adalah variabel Supervisi (X1) terhadap Kompetensi Profesional Guru. Sumbangan Relatif variabel X1 dan X2 terhadap Kompetensi Profesional Guru (Y) dihitung:

$$SR (X1)\% = 87,82\%$$

$$SR (X2)\% = 12,06\% +$$

$$\text{Jumlah} = 99,88\%$$

$$\text{dibulatkan } 100\%$$

## B. Pembahasan

1. Analisis Pengaruh variabel X1 (Supervisi Kepala Sekolah) terhadap variabel Y (Kompetensi Profesional Guru)

Terdapat pengaruh yang signifikan antara Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Marmini, Fitriana, Puspita (2021) berjudul "Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Kepala Sekolah". Penelitian tersebut dilakukan untuk menganalisis cara meningkatkan profesionalisme guru melalui supervisi kepala sekolah. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa melalui supervisi, kepala sekolah mampu meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini dibuktikan dengan diutusnya para guru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan diklat dan seminar. Saat memimpin rapat, kepala sekolah selalu memberikan arahan kepada guru, tenaga kependidikan, peserta didik, untuk mengikuti perkembangan iptek, dan memberi teladan yang baik, memberikan arahan kepada guru-guru bagaimana melaksanakan kegiatan pembelajaran yang baik dan mengacu kepada kurikulum yang ditetapkan, bagaimana dalam menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran yang disampaikan, menindaklanjuti kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan terutama berkaitan dengan memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar dan memberikan remedial bagi nilai peserta didik yang

belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Penelitian Hilman (2022) berjudul "Supervisi Akademik Kepala Sekolah Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada Pembelajaran Daring" membuktikan bahwa supervisi akademik yang dilakukan meningkatkan kinerja guru sudah terbilang efektif. Hal ini dilakukan dengan beberapa tahapan, antara lain melaksanakan pelatihan guru mengenai penyusunan administrasi pembelajaran dan juga penyusunan bahan ajar pada pelaksanaan pembelajaran dengan sistem daring, dilanjutkan dengan pelaksanaan supervisi akademik berupa observasi pelaksanaan pembelajaran daring, hasil dari supervisi akademik berupa penilaian yang dilakukan oleh guru sudah cukup baik.

Pada penelitian ini, supervisi Kepala Sekolah merupakan salah satu factor yang meningkatkan kompetensi profesional guru. Supervisi akademik bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, dimana kepala sekolah bertugas dalam merencanakan, melaksanakan, dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik (Andang, 2020). Kepala sekolah sebagai supervisor berusaha untuk mencapai tujuan supervisi dengan meningkatkan kualitas kompetensi supervisinya (Nabila & Haq, 2021).

Pemerintah Republik Indonesia menetapkan Undang-Undang No 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen sebagai upaya mendorong dan meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru berkinerja tinggi yaitu seorang yang memiliki kompetensi meliputi penguasaan materi, pembelajaran yang mendidik, pemahaman mengenai peserta didik, dan pengembangan pribadi serta profesionalisme. Upaya peningkatkan kompetensi profesionalitas guru dapat dilakukan melalui proses supervisi akademik.

Kompetensi profesional guru adalah kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas (Wijaya, 2018). Kepala sekolah berperan penting dalam memperbaiki kompetensi profesional guru. Menurut (Hendarman, 2015), kehadiran kepala

sekolah di satuan pendidikan sebagai supervisor akademik yaitu dengan memberikan motivasi dan membantu guru mengatasi berbagai permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Kompetensi profesional guru menurut Mulyasa (2012): (1) Menguasai materi, (2) Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, (3) Mengembangkan materi Pelajaran, (4) Mengembangkan keprofesionalan, (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Hal ini sesuai teori bahwa manajemen kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan profesional guru sehingga keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah dapat tercapai dengan baik (Sholeh, 2016: 41). Salah satu strateginya melalui supervisi kepala sekolah (Anam & Malikkah, 2020: 242). Kepala sekolah dalam kedudukannya sebagai supervisor yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan (Maulida, 2021: 149). Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru (Aprida et al., 2020: 160) dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah (Fatmawati, 2020: 135), serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif (Ulya, 2019: 7). Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun dan melaksanakan program supervise pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya (Amaliyah, 2018: 6).

Kompetensi merupakan tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sesuai dengan pekerjaan (Nirwana & Murniati, 2015: 33). Maka kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan (Herlina, 2018: 812), keterampilan dan sikap yang terwujud dengan tindakan cerdas serta penuh tanggungjawab (Suteja & Cirebon,

2017: 100). Profesionalisme guru merupakan kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melakukan (Sholeh, 2016: 54), dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam (Dudung, 2018: 9), yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

2. Analisis Pengaruh variabel X2 (Motivasi Kerja) terhadap Variabel Y (Kompetensi Profesional Guru)

Terdapat pengaruh yang signifikan X2 (Motivasi Kerja) terhadap Y (Kompetensi Profesional Guru). Hal ini sejalan dengan penelitian Khayatun, Indarto, Hamzah (2017) berjudul "Pengaruh Motivasi Kerja dan Diklat Terhadap Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan" membuktikan bahwa: ada pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja terhadap kompetensi profesional guru. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis yaitu, pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode analisis deskriptif. Perbedaan penelitian di atas mengukur motivasi kerja guru dan diklat terhadap kompetensi pedagogic guru sedangkan penelitian mengukur, keterampilan manajerial kepala sekolah, motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru.

Penelitian Masanah, Sunandar, Nurkolis. (2019) berjudul "Pengaruh Budaya dan Motivasi Kerja Terhadap Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak" membuktikan bahwa terdapat pengaruh Motivasi Kerja terhadap kompetensi profesional guru. Berdasarkan hasil uji hipotesis data, maka dapat disimpulkan ada pengaruh positif dan signifikan Motivasi Kerja terhadap kompetensi profesional guru sebesar 86,20%. Relevansinya dengan penelitian ini dengan penelitian tersebut, sama-sama menganalisis Motivasi Kerja dan

kompetensi profesional guru. Keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif.

Penelitian Ariani (2016) berjudul "Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kompetensi Profesional Guru SD Negeri di Kecamatan Gunungpati Semarang" menunjukkan bahwa ada pengaruh motivasi kerja terhadap kompetensi profesional guru, presentase indikator motivasi kerja internal sebesar 83,15% dan presentase indikator motivasi kerja eksternal sebesar 76,31%, hal ini menunjukkan motivasi kerja internal mempunyai pengaruh lebih besar daripada motivasi kerja eksternal. Demikian pula hasil penelitian Solihat, N., Sholih, & Asmawati, L. (2022) membuktikan bahwa motivasi kerja dan kompetensi profesional secara bersama-sama mempunyai hubungan yang positif.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru pada MIN Air Joman dan MIS MPI Binjai Serbangan kabupaten Asahan yaitu 83,2% dan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersamaan antara motivasi kerja dan kesejahteraan guru terhadap kompetensi profesional guru pada MIN dan MIS Air Joman kabupaten Asahan yaitu 79,3%.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Muhajirin, Prihatin, dan Yusuf (2017), hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pengaruh motivasi kerja terhadap profesionalisme guru sebesar 0,404 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap motivasi kerja sebesar 40,4%. Sehingga motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru SMA/MA. Hal tersebut mengindikasikan bahwa motivasi kerja berpengaruh terhadap profesionalisme guru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Motivasi Kerja dapat berpengaruh positif terhadap Kompetensi Profesional Guru. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa Motivasi. Hal ini sesuai teori Setiawan, et.al (2020:116), yang menyatakan secara sederhana bahwa motivasi kerja dimanfaatkan sebagai media pemberi

semangat kerja dan gairah kerja. Prihatini, et.al (2024:207) mengungkapkan bahwa motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah tujuan tertentu.

Motivasi adalah keinginan yang muncul dari dalam seorang individu untuk bertindak dan melakukan sesuatu hal untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kehidupan manusia selalu mengadakan bermacam-macam aktifitas. Salah satu aktivitas itu adalah kerja. Menurut Moch As'ad (2019: 46) bekerja mengandung arti melaksanakan suatu tugas yang diakhiri dengan buah karya yang dapat dinikmati oleh manusia yang bersangkutan. Faktor pendorong penting yang menyebabkan manusia bekerja, adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Aktifitas dalam kerja mengandung unsur suatu kegiatan sosial, menghasilkan sesuatu, dan pada akhirnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya. Namun demikian dibalik dari tujuan yang tidak langsung tersebut orang bekerja juga untuk mendapatkan imbalan, upah atau gaji dari hasil kerjanya. Jadi pada hakekatnya orang bekerja, tidak saja untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya tapi juga untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik.

Menurut Herlina dalam Susmiatun (2020: 285) motivasi berprestasi dalam kerja merupakan suatu karakteristik kepribadian yang penting dalam lingkungan organisasi, yang ditandai dengan adanya dorongan pada individu untuk mengungguli orang lain, berprestasi sesuai dengan seperangkat standar yang berlaku dan berjuang untuk sukses. Motivasi merupakan komoditi yang sangat diperlukan oleh semua orang termasuk guru. Motivasi berprestasi bisa terjadi jika guru mempunyai kebanggaan akan keberhasilan serta meningkatkan kompetensi profesional guru.

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengatakan bahwa guru harus memiliki kompetensi profesional yaitu "kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam" Seorang guru profesional dituntut dengan berbagai persyaratan, antara lain, memiliki kualifikasi Pendidikan profesi dan kompetensi keilmuan, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik

dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen yang tinggi terhadap profesinya, serta selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus.

Menurut Uno dalam Dudung (2016: 16) kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Maka kompetensi profesional guru adalah sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian di bidang pendidikan atau keguruan. Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar guru dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, bidang studi yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan dan mempunyai ketrampilan dalam teknik mengajar.

### 3. Analisis Pengaruh Variabel X1 (Supervisi Kepala Sekolah) dan Variabel X2 (Motivasi Kerja) terhadap Variabel Y (Kompetensi Profesional Guru)

Dalam penelitian yang dilakukan di Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung, yaitu Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja secara simultan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi Profesional Guru. Berdasarkan diketahui bahwa nilai koefisien Adjusted R Square variabel bebas Supervisi Kepala Sekolah (X1) dan Motivasi Kerja (X2) terhadap variabel terikat (Kompetensi Profesional Guru) sebesar 0,625 ini menunjukkan bahwa korelasi ganda antara Supervisi Kepala Sekolah (X1) dan Motivasi Kerja (X2) terhadap Kompetensi Profesional Guru (Y) termasuk dalam kategori kuat yaitu pada interval 0,600 – 0,799.

Hasil F Hitung adalah 141,366 dengan taraf signifikan 0.000. Dengan  $\alpha = 0,05$  serta derajat kebebasan (df)  $v_1 = 173$  ( $n(k-3)$ ) maka di dapat  $F_{tabel} 2,66$ . Dikarenakan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $141,366 > 2,66$ ) dan nilai signifikansinya  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima artinya variabel Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Variabel Kompetensi Profesional Guru. Hasil perhitungan SPSS

menunjukkan nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,625 yang menunjukkan arti bahwa variabel ( $X_1$ ) dan variabel ( $X_2$ ) memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 62,5% terhadap variabel (Y).

Penelitian Maria Ulfah (2023) berjudul "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Negeri". Hasil penelitian membuktikan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru. Susmiatun, A; Yuliejantingsih, Ghufro (2020) berjudul "Pengaruh Motivasi Beprestasi dan Partisipasi Guru Dalam MGMP Terhadap Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris SMP di Kabupaten Kendal" juga membuktikan bahwa Motivasi Beprestasi berpengaruh signifikan terhadap Kompetensi Profesional guru. Demikian pula penelitian Handayani dan Abdullah (2022) berjudul "Pengaruh Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja Terhadap Profesionalisme Guru SMP di Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang" membuktikan bahwa motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap Kompetensi Profesional guru.

Dari berbagai hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa Supervisi Kepala Sekolah, Motivasi Kerja memiliki hubungan yang signifikan terhadap Kompetensi Profesional Guru. Semakin efektif kepemimpinan kepala sekolah dan Motivasi Kerja maka semakin tinggi Kompetensi Profesional Guru. Banyaknya penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh Supervisi Kepala Sekolah, Motivasi Kerja terhadap Kompetensi Profesional Guru SD di Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung yang memiliki tujuan yaitu meningkatkan kualitas pendidikan.

Hasil penelitian ini mendasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Indikator dalam proses pembelajaran aspek yang diukur dalam penelitian ini meliputi:

perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi; tujuan, materi ajar, alokasi waktu, metode dan prosedur, media dan sumber belajar, dan teknik penilaian. Pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk mengorganisasikan kegiatan interaksi belajar mengajar yang meliputi; teknik membuka pelajaran, penyajian metode, penggunaan media dan sumber belajar, simpulan pembelajaran, dan ketepatan penggunaan waktu pembelajaran. Penilaian atau evaluasi pembelajaran meliputi; penyusunan soal, pengolahan dan analisis soal, pelaporan hasil belajar. Tindak lanjut pembelajaran meliputi; identifikasi kesulitan belajar, penyusunan dan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan, evaluasi, analisis program, dan membuat rujukan kepada ahli lain.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada bab IV di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Supervisi Kepala Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi Profesional Guru. Hal ini berdasar hasil Uji t, terbukti hasil  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu  $16,440 > t_{tabel}$  1,9737, dan nilai Sig (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  maka uji hipotesis ini adalah  $H_1$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru SD di Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung. Besarnya pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap variabel Kompetensi Profesional Guru adalah 61,2%.
2. Motivasi Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi Profesional Guru. Hal ini berdasarkan hasil uji t terbukti  $t_{hitung}$  yaitu  $8,710 \geq 1,9737$ , dan nilai Sig (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  maka uji hipotesis ini dinyatakan  $H_2$  diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi Kerja terhadap Kompetensi Profesional Guru. Besarnya pengaruh Motivasi Kerja terhadap variabel Kompetensi Profesional Guru adalah 30,7%.

- Supervisi Kepala Sekolah, Motivasi Kerja secara simultan berpengaruh terhadap variabel Kompetensi Profesional Guru diperoleh  $L_{hitung}$  sebesar 141,366 dengan taraf signifikan 0.000. Hasil penghitungan diperoleh nilai  $L_{hitung} > L_{tabel}$  ( $141,366 > 12,66$ ) dan nilai signifikansinya  $0,000 < 0,005$  maka  $H_3$  diterima artinya Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi Profesional Guru. Besarnya sumbagan efektif dari ketiga variabel bebas adalah sebesar 62,5%.

## B. Saran

Ada beberapa saran yang dapat dilakukan, adalah sebagai berikut:

- Bagi Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Temanggung, untuk meningkatkan supervisi kepala sekolah SD di Kabupaten Temanggung, guna meningkatkan kompetensi profesional guru dengan memberikan pelatihan. Dengan pelatihan supervisi bagi kepala sekolah diharapkan meningkatkan kompetensi kepala sekolah dalam mengawasi, menilai, dan memberikan saran perbaikan kepada guru.
- Bagi Kepala Sekolah disarankan dalam melaksanakan Supervisi tidak hanya menggunakan pendekatan direktif, tetapi diharapkan dapat menggunakan berbagai pendekatan-pendekatan supervise lain, baik pendekatan direktif, pendekatan non-direktif, maupun pendekatan kolaboratif.
- Bagi Pengawas perlu meningkatkan peran sebagai supervisor akademik dan manajerial. Pengawas sekolah perlu membina dan mengawasi proses pendidikan, serta membantu guru meningkatkan kemampuan profesionalnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amaliyah, K. 2018. Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 6(2).
- Anam, N., & Malikkhah, Z. 2020. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi). *Jurnal Mu'allim*, 2(2), 242-259.
- Aprida, Y., Fitria, H., & Nurkhalis, N. 2020. Pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru. *Journal of Education Research*, 1(2), 160-164.
- Ariani, Pradita Rachma. 2016. Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kompetensi Profesional Guru SD Negeri di Kecamatan Gunungpati Semarang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, Suharsimi dan Yuliana, Lia. 2018. Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- As'ad, Moh. 2019. Seri Ilmu Sumber Daya Manusia-Psikologi Industri, Yogyakarta: Liberty.
- Daryanto, Tutik Rachmawati, 2015. *Supervisi Pembelajaran Inspeksi Meliputi: Controlling, Correcting, Judging, Directing, Demonstration*. Yogyakarta : Gava Media, 143-144.
- Dudung, A. 2018. Kompetensi profesional guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9-19.
- Fatmawati, E. 2020. Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *IBTIDA'*, 1(2), 135-150.
- Hafidzi, Achmad Hasan; Adha Risky Nur, Nurul Qomariah, Achmad Hasan Hafidzi. 2019. Pengaruh Motivasi Kerja Lingkungan Kerja Budaya Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dinas Sosial Kabupaten Jember. *Jurnal Penelitian Ipteks*. Vol. 4 No. 1.
- Handayani, S., & Abdullah, G. 2022. Pengaruh Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja Terhadap Profesionalisme Guru SMP di Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7970-7975. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9621>
- Herlina, H. 2018. Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Model Pembelajaran Melalui Workshop Di SD Negeri 009 Seberang Teluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan*

- Pengajaran*), 2(5), 812-819.
- Hilman. "Supervisi Akademik Kepala Sekolah Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada Pembelajaran Daring".
- Indrawijaya, Adam I. (2019) *Perilaku Organisasi*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan) Vol. 3, No. 3, Oktober 2022, pp. 529-537
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan 3*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawan, Agus. 2017. Pengaruh Motivasi Kerja dan Kesejahteraan Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru Pada MIN Air Joman Dan MIS MIPI Binjai Serbangan Kabupaten Asahan. Tesis: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. 2017. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Marmini, Happy Fitria, Yenny Puspita. 2021. "Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Kepala Sekolah". *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021 Halaman 4189-4197.
- Marmini, Happy Fitria, Yenny Puspita. 2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021: 4189-4197. SSN: 2614-6754 (print) ISSN: 2614-3097(online)
- Masanah, Sunandar , Nurkolis. 2019. PENGARUH BUDAYA ORGANISASI DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN BONANG KABUPATEN DEMAK. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* Volume 8 Nomor 3 Desember 2019, 362-377. e-ISSN 2654-3508 p-ISSN 2252-3057
- Masanah, Sunandar, Nurkolis. 2019. Pengaruh Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kompetensi Profesional Guru SD Negeri di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* Volume 8 Nomor 3 Desember 2019
- Maulida, L. 2021. Upaya Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan NW Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Revolusi Indonesia*, 1(3), 149-158.
- Muhajirin. Prihatin, Titi, dan Yusuf, Amin. 2017. Pengaruh Supervisi Akademik dan Partisipasi Guru Pada MGMP Melalui Motivasi Kerja Terhadap Profesionalisme Guru SMA/MA. *Educational Management*. P.ISSN: 2252-7001.
- Nirwana, A., & Murniati, A. R. 2015. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada SD Negeri 2 Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(4).
- Nurhayati B. 2006. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profesionalisme dan Kinerja Guru Biologi di SMAN Kota Makassar Sulawesi Selatan. *Mimbar Pendidikan* No. 4/XXV/2006
- Prihatini, et.al., 2024., Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada UMKM Sarung Tenun Goyor (ATBM) Di Desa Wanarejan Utara. *Journal of Economic, Accounting and Management* Vol. 2 No. 1, Agustus - Januari 2024
- Setiawan, D., Kabibullah, N., & Wadi, I. S. 2020. Penerapan Model Arcs (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smk Muara Ilmu Depok". *Mozaic: Islam Nusantara*, 6(1), 61-78. <https://doi.org/10.47776/mozaic.v6i1.158>
- Sholeh, M. 2016. Keefektifan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 1(1), 41-54.
- Solihat, N., Sholih, & Asmawati, L. 2022. HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI KERJA DAN KOMPETENSI PROFESIONAL DENGAN KINERJA GURU SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(2), 286-297. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i2.703>
- Susmiatun, A; Yovitha Yuliejantiningasih, Ghufron Abdullah. 2020. Pengaruh Motivasi

- Beprestasi dan Partisipasi Guru Dalam MGMP Terhadap Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris SMP di Kabupaten Kendal. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 9 (3): 284-293.
- Suteja, J., & Cirebon, I. S. N. 2017. Model-model pembelajaran dalam kurikulum berbasis kompetensi kkn di perguruan tinggi. *Jurnal Edueksos*, 6(1), 81-100.
- Ulya, W. 2019. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 8(2), 1-7.
- Uno, Hamzah B. 2014. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2021. Profesi Kependidikan, Jakarta: Bumi Aksara.